BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia, karena setiap orang dalam kehidupanya selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Bila kita mengamati sekitar kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, dimana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Komunikasi menurut *Everett M. Rogers* yang dikutip oleh Deddy Mulyana yaitu “Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. (Mulyana, 2001:62)

Komunikasi Menurut Gerald R. Miller, “Terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”. (Mulyana, 2001:62)

> “Komunikasi terbagi ke dalam empat bentuk komunikasi yaitu komunikasi personal (*personal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*). Dalam penelitian ini yang dipakai konteks komunikasi yaitu komunikasi organisasi”. (Mulyana, 2001:74-75).

Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah “Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain”. (GoldHaber dalam Fajar, 2009;122)

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin communitas yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Salah satu Komunitas tersebut adalah TERJAL. TERJAL adalah sebuah wadah untuk penggemar sepeda gunung atau *Mountain Bike* dalam menjalin kebersamaan satu sama lain yang tercipta karena kecintaan anggotanya kepada sepeda gunung atau *Mountain Bike*, TERJAL menjalin hubungan yang baik sesama pencinta sepeda gunung di Kota Bandung maupun luar kota Bandung dengan mengharapkan pencinta sepeda gunung ini tetap langgeng. TERJAL berharap seluruh lapisan masyarakat yang memiliki sepeda ini bisa mempertahankan keberadaan sepeda gunung tersebut dengan bergabung bersama TERJAL. TERJAL berdiri pada 23 Mei 2003 dan berdomisili di Kota Bandung, Jawa Barat.

TERJAL dibentuk karena suatu komunitas yang mempunyai hobi yang sama yaitu berpetualang menelusuri alam liar dengan menggunakan sepeda gunung atau *Mountain Bike.*

Tidak dapat dipungkiri bahwa TERJAL menjadi komunitas sepeda gunung, keberadaan TERJAL merupakan satu kecintaan anggotanya kepada sepeda gunung dari setiap lapisan masyarakat yang ada di Indonesia khususnya yang ada di kota Bandung. Maka dari itu, masyarakat kota Bandung membentuk suatu komunitas sepeda gunung yang di beri nama Telusuri Jalur Liar (TERJAL).

Komunitas TERJAL ini selalu melakukan suatu aktifitas rutin seperti latihan fisik yang dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, dimana tujuan dari latihan fisik ini untuk menjaga kebugaran dan *performa* yang konsisten untuk semua

anggotanya. Selain latihan fisik komunitas ini selalu melakukan aktifitas rutin lainnya seperti penulusuran ke hutan-hutan liar atau mereka menyebutnya AM (*All mountain*) pada hari minggu pagi, kegiatan ini dilakukan tergantung dengan cuaca yang memungkinkan atau tidak, karena mereka sangat memperhatikan keselamatan anggota-anggota lainnya, belakangan ini di Indonesia khusunya kota Bandung sedang dilanda cuaca ekstrim hujan lebat dan angin kencang. Mereka tidak mau mengambil resiko dengan memaksakan berpetualangan, karna takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa tempat yang kerap mereka telusuri antara lain Cibodas, Gunung Palasari, Manglayang, Maribaya, dll. Untuk program jangka panjang, TERJAL berharap adanya masyarakat lain yang menyukai sepeda gunung untuk ikut bergabung.

Begitu pula dengan komunitas TERJAL itu sendiri dengan tujuan ingin tetap mempertahankan solidaritas sesama anggotanya bersama dengan komunitas pecinta sepeda gunung lainnya. Komunitas TERJAL di Bandung sudah cukup dikenal karena sering diminta untuk menjadi *leader* untuk para *riders* atau komunitas lain seperti 204 Flat Land, Roger Bagen, Moncrot, Pinescity, Jamcy, Robek, PSM, GBT, BAM, Bike To Work dan masih banyak lagi. Mereka adalah komunitas sepeda lainnya yang berada didalam maupun diluar Kota Bandung, seperti, Bekasi, Depok, Jakarta, Makasar, Bali dll.

Menurut Yoseph Permana (Kang Eep) selaku panglima TERJAL, Komunitas TERJAL Bandung dulunya memiliki 90 orang anggota, lalu bertambah hingga menyentuh 150 anggota, namun dengan bergulirnya waktu yang sangat cukup lama saat ini komunitasnya hanya dihuni 100 anggota saja, penurunan jumlah anggota komunitas ini disebabkan oleh kesibukan para *riders* dalam mengatur waktu dengan pekerjaannya masing-masing. Tetapi penurunan jumlah anggota ini tidak berpengaruh banyak pada komunitas ini, TERJAL masih tetap eksis dikalangan komunitas lainnya. Ini membuktikan bahwa pecinta sepeda gunung masih berkembang, belum lagi yang berada di luar Kota Bandung.

TERJAL mempunyai pola komunikasi tersendiri untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid. Anggota TERJAL beriteraksi dengan anggota yang lain sesama pencinta sepeda gunung atau *Mountain Bike* lainnya dan berada di luar kota Bandung yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.(Djamarah, 2004:1)

Komunikasi dalam komunitas TERJAL dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota TERJAL lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan komunitasnya.

TERJAL melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar TERJAL ini bisa tetap eksis dan bisa mempertahankan komunitasnya.

Solidaritas dalam sebuah komunitas sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahakan suatu komunitas tersebut, karena dalam suatu komunitas bila salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut.

Peneliti tertarik mengambil TERJAL sebagai objek penelitian ini, karena TERJAL merupakan komunitas Sepeda modern atau disebut dengan *Mountain Bike* yang mampu bertahan selama ini, ditengah perkembangan teknologi yang lebih *modern* yang membuat kebanyakan orang tidak lagi menggunakan sepeda sebagai alat transportasi, melaikan menggunakan sepeda motor ataupun mobil.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini "Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana arus pesan komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya ?
2. Bagaimana hambatan komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya ?
3. Bagaimana peranan jaringan komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan pola komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui arus pesan komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya.
3. Untuk mengetahui peranan jaringan komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya mengenai pola komunikasi dalam komunitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

   Peneliti mengharapkan penelitian ini untuk melatih diri peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam ilmu komunikasi khususnya dengan lingkungan sosial.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

3. Bagi Organisasi atau Komunitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) dalam menjaga, mempertahankan sepeda gunung atau *Mountain Bike* agar tidak termakan oleh waktu juga untuk mempertahankan solidaritas anggotanya serta mengkampanyekan hidup sehat dan menjaga lingkungan.